



MEKANISME FERTILISASI IN VITRO



Bagi pasangan infertil, bayi tabung **Fertilisasi In Vitro** menjadi salah satu pilihan pengobatan untuk mencapai kehamilan. Fertilisasi In Vitro merupakan prosedur kompleks yang melibatkan pengambilan sel telur wanita, pembuahan dengan sperma pria di luar tubuh wanita, dan penanaman embrio yang dihasilkan ke dalam rahim wanita.

Fertilisasi in vitro (IVF) atau bayi tabung adalah cara membantu pasangan yang sulit memiliki anak. Prosesnya cukup rumit dan dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, sel telur diambil dari indung telur wanita melalui prosedur khusus. Sel telur ini kemudian ditempatkan di laboratorium dan dibuahi dengan sperma, baik dari suami atau donor. Setelah berhasil dibuahi, sel telur akan berkembang menjadi embrio selama beberapa hari di laboratorium. Lalu, embrio yang paling baik dipilih dan dimasukkan ke dalam rahim wanita agar bisa tumbuh menjadi janin. Meskipun bisa membantu banyak pasangan untuk hamil, proses bayi tabung memerlukan kesiapan fisik, mental, dan biaya yang cukup besar, serta dilakukan oleh tenaga medis yang ahli.



Yuk simak video di bawah ini mengenai Fertilisasi In Vitro Alami pada manusia!



Gambar 7. Skema Proses Fertilisasi In Vitro
Sumber: Google.com



JENIS-JENIS PENYAKIT MENULAR SEKSUAL



Sistem reproduksi sangat rawan terhadap kelainan dan penyakit menular seksual. Berikut ini akan dibahas beberapa kelainan dan penyakit menular seksual yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia.

1. HIV/ AIDS

Penyakit AIDS disebabkan oleh virus HIV (**Human Immunodeficiency Virus**) yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Penyakit ini bisa menular dari orang tua yang terinfeksi ke anaknya, melalui transfusi darah yang terkontaminasi, atau karena pergaulan bebas dan pemakaian jarum suntik secara bergantian, misalnya pada pengguna narkoba. HIV membuat daya tahan tubuh seseorang menjadi lemah, sehingga tubuh sulit melawan penyakit.

Orang yang terinfeksi HIV biasanya tidak langsung menunjukkan gejala dan bisa tampak sehat selama 5-7 tahun. Setelah itu, saat kekebalan tubuh semakin lemah, barulah muncul tanda-tanda penyakit seperti TBC, pneumonia, herpes, atau gangguan saraf. Namun, tidak semua orang yang mengalami penyakit itu pasti menderita AIDS. Untuk memastikan seseorang terkena AIDS, perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium untuk melihat jumlah sel T, yaitu salah satu sel darah putih yang berperan dalam sistem kekebalan tubuh.